

ANALISIS PERAN MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN DAN PELESTARIAN EKOWISATA MANGROVE LANTEBUNG DI KELURAHAN BIRA KECAMATAN TAMALANREA

Ismiyati Taba¹, Ismayani Taba²

ismiyatitaba281@gmail.com¹, ismayani14092004@gmail.com²

Universitas Negeri Makassar

Abstrak

Penelitian ini membahas peran masyarakat dalam pengembangan dan pelestarian ekowisata mangrove di Lantebung, Kelurahan Bira, Kecamatan Tamalanrea, Makassar. Ekowisata ini berfungsi sebagai inovasi yang mengintegrasikan pelestarian lingkungan pesisir dengan pemberdayaan masyarakat lokal, yang sebelumnya bergantung pada aktivitas tradisional seperti penangkapan ikan. Melalui partisipasi aktif masyarakat dalam konservasi, pengelolaan, dan pengembangan wisata, mereka tidak hanya meningkatkan pendapatan tetapi juga meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelestarian ekosistem mangrove. Pengembangan ekowisata ini menghadapi tantangan seperti infrastruktur terbatas dan perlunya dukungan pemerintah serta kemitraan dengan LSM. Dampaknya meliputi manfaat ekonomi, sosial, dan ekologis, termasuk peluang usaha baru dan perlindungan terhadap bencana alam. Penelitian ini menekankan pentingnya pendekatan holistik dan partisipatif untuk memastikan keberlanjutan ekowisata mangrove di kawasan tersebut.

Kata Kunci: Peran Masyarakat, Ekowisata, Mangrove, Pelestarian, Lantebung.

ABSTRACT

This study discusses the role of the community in the development and preservation of mangrove ecotourism in Lantebung, Bira Village, Tamalanrea District, Makassar. This ecotourism functions as an innovation that integrates coastal environmental conservation with the empowerment of local communities, which previously depended on traditional activities such as fishing. Through active community participation in conservation, management, and tourism development, they not only increase income but also raise awareness of the importance of preserving mangrove ecosystems. The development of this ecotourism faces challenges such as limited infrastructure and the need for government support and partnerships with NGOs. The impacts include economic, social, and ecological benefits, including new business opportunities and protection against natural disasters. This study emphasizes the importance of a holistic and participatory approach to ensure the sustainability of mangrove ecotourism in the area.

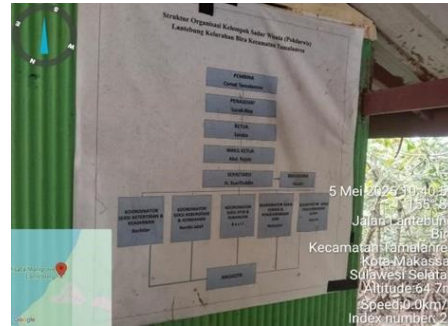
Keywords: Role Of Community, Ecotourism, Mangrove, Conservation, Lantebung.

PENDAHULUAN

Ekowisata mangrove di kawasan Lantebung, Kelurahan Bira, Kecamatan Tamalanrea, Kota Makassar, merupakan inovasi yang mengintegrasikan pelestarian lingkungan pesisir dengan pemberdayaan masyarakat lokal. Ekosistem mangrove ini memiliki peran vital sebagai pelindung pantai dari abrasi, habitat bagi berbagai spesies flora dan fauna, serta sumber penghidupan utama bagi masyarakat nelayan setempat. Dengan berkembangnya kegiatan ekowisata, masyarakat Lantebung mulai mengurangi ketergantungan pada aktivitas tradisional seperti penangkapan ikan dan pengolahan hasil laut, sekaligus memperoleh peluang ekonomi baru dari pengelolaan wisata berkelanjutan. Perubahan ini tidak hanya meningkatkan pendapatan masyarakat, tetapi juga meningkatkan kesadaran akan pentingnya konservasi ekosistem mangrove sebagai bagian dari upaya pelestarian lingkungan pesisir (Rijal, 2024).

Mangrove adalah suatu ekosistem produktif yang memberikan berbagai layanan ekosistem kepada masyarakat setempat. Ekosistem mangrove juga memiliki peran penting sebagai ekosistem karbon biru yang mendukung keberagaman hayati unik dan mata

pencaharian. Penurunan dan degradasi populasi mangrove, sebagian besar akibat dampak manusia dan perubahan iklim, menuntut perlindungan global yang harus dilakukan (Come et al., 2023).



Gambar 1. Struktur organisasi kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Lantebung Kelurahan Bira Kecamatan Tamalanrea

Peran masyarakat sangat penting dalam pengelolaan dan pelestarian ekowisata mangrove. Keterlibatan aktif masyarakat dalam pembentukan struktur pengelola, seperti divisi humas, kebersihan, konservasi, dan pemandu wisata, menunjukkan komitmen mereka dalam menjaga keberlanjutan ekowisata. Selain memperkuat solidaritas sosial dan pola kerjasama, partisipasi masyarakat juga membuka peluang usaha baru, seperti penyewaan perahu, warung makan, dan jasa pemandu wisata, yang secara langsung meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga nelayan dan masyarakat sekitar (Haerati, 2023).

Ekowisata mangrove tidak hanya memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar, tetapi juga berperan penting dalam mengubah sikap masyarakat terhadap pelestarian lingkungan. Melalui kegiatan ekowisata, masyarakat menjadi lebih peduli dan aktif dalam menjaga kelestarian mangrove, sekaligus memberikan edukasi kepada pengunjung mengenai pentingnya ekosistem mangrove. Interaksi sosial yang terjalin antara masyarakat dan wisatawan juga memperkaya pengalaman budaya serta memperkuat identitas lokal, sehingga tercipta kesadaran kolektif akan pentingnya pelestarian alam (Nawawi, 2017).

Pengembangan ekowisata mangrove di Lantebung memang memiliki potensi besar, namun juga menghadapi tantangan seperti keterbatasan infrastruktur, kebutuhan pelatihan manajemen wisata, dan perlunya dukungan dari pemerintah serta kemitraan dengan LSM untuk memastikan tata kelola yang baik dan keberlanjutan program. Penelitian ini difokuskan pada peran masyarakat dalam pengembangan dan pelestarian ekowisata mangrove serta dampaknya terhadap kehidupan sosial, ekonomi, dan ekologi masyarakat nelayan di Kelurahan Bira, Kecamatan Tamalanrea, yang diharapkan dapat menjadi model ekowisata berbasis masyarakat yang berkelanjutan di kawasan pesisir lainnya (SYAM, 2019).

Namun, pengembangan ekowisata bakau untuk mengisap juga menghadapi tantangan seperti infrastruktur terbatas, kebutuhan pelatihan dalam manajemen pariwisata, kebutuhan akan dukungan pemerintah, dan kebutuhan akan kemitraan dengan LSM untuk meningkatkan tata kelola dan keberlanjutan program.

Penelitian ini berfokus pada analisis peran masyarakat dalam pengembangan dan pelestarian ekowisata mangrove lantebung serta dampaknya terhadap kehidupan sosial, ekonomi, dan ekologi masyarakat di kelurahan bira, kecamatan tamalanrea.

METODOLOGI

Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi langsung dan wawancara. Observasi dilakukan di lokasi ekowisata mangrove Lantebung, Kelurahan Bira, Kecamatan Tamalanrea, Makassar, untuk memperoleh gambaran nyata mengenai kondisi pengelolaan, partisipasi masyarakat, serta aspek ekologis dan sosial yang berlangsung di lapangan. Selain itu, wawancara dilakukan terhadap masyarakat setempat, pengelola ekowisata, dan pihak terkait lainnya guna mendapatkan data kualitatif mengenai kontribusi masyarakat, tantangan yang dihadapi, serta persepsi mereka terhadap pengembangan ekowisata mangrove. Data yang diperoleh dari kedua metode tersebut kemudian dianalisis secara kualitatif untuk memahami hubungan antara partisipasi masyarakat, keberlanjutan ekowisata, dan dampaknya terhadap aspek sosial, ekonomi, serta ekologis di kawasan tersebut. Pendekatan ini dipilih untuk mendapatkan gambaran komprehensif mengenai peran masyarakat dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pengembangan ekowisata mangrove di Lantebung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ekowisata Mangrove Lantebung adalah destinasi wisata yang terletak di pesisir utara kota makassar. Kawasan ini merupakan sebuah desa pesisir yang terigrasi dalam ekowisata hutan bakau. Saat ini, daerah ini telah dikembangkan menjadi salah satu ekowisata populer di kota makassar. Dengan hutan bakau yang membentang sekitar dua kilometer hingga mencapai perairan laut selat makassar, lokasinya sangat cocok untuk kegiatan wisata dan rekreasi. Kehadiran ekowisata di lantebung diinsiasi oleh keberadaan hutan bakau diwilaya tersebut. Tujuan utama ekowisata adalah meningkatkan kesadaran ekologis wisatawan dan penduduk setempat tentang lingkungan didaerah ini, selain itu, kegiatan ekowisata sangat berdampak positif untuk aspek sosial dan ekonomi masyarakat lokal yang tinggal di sekitaran tempat wisata ini.

Menurut Pak Saraba (60 thn), yang menjabat sebagai ketua pengelola kawasan ekowisata lantebung , yang telah memulai penanaman mangrove sejak tahun 1999. Ini dimulai setelah banjir rob pada tahun 1977 yang merusak banyak rumah dan juga angin kencang yang meruntuhkan rumah-rumah penduduk. Selain itu saat air sumur penduduk sangat asin karena wilaya pesisir.

Peran dalam Pelestarian

Keterlibatan masyarakat dalam konservasi ekowisata bakau sangat penting karena memainkan peran aktif dalam mengelola dan mempertahankan wilayah tersebut. Komunitas ini tidak hanya pengguna lokal, tetapi juga berpartisipasi dalam kegiatan konservasi seperti pabrik bakau, pendukung pengembangan infrastruktur dan pengawasan lingkungan. Partisipasi ini dapat mendukung kesadaran akan pentingnya pemeliharaan bakau dan keberlanjutan ekowisata, sementara secara bersamaan memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat setempat.



Gambar 2. Wawancara

Menurut penuturan (Bpk. Saraba, 60 thn) penanaman mangrove pertama kali tersebut hanya dilakukan beliau dan anggota- anggota aktifnya. Seiring berjalannya waktu masyarakat lantebung ikut serta terlibat tapi pada saat itu masyarakat hanya terlibat untuk melakukan penanaman saja dikarenakan tidak adanya dana untuk mengelolah wisata tersebut. Keterlibatan masyarakat lantebung, khususnya masyarakat nelayan berperang aktif dalam pengelolaan dan pelestarian ekowisata tersebut yang tidak hanya meningkatkan pendapatan mereka tetapi juga berpotensi mendukung pemeliharaan ekosistem laut. Masyarakat setempat aktif untuk melakukan kegiatan pemantauan kondisi ekosistem mangrove, mengidentifikasi potensi ancaman seperti pencurian kayu atau pencemaran, serta berkolaborasi dengan pihak terkait untuk mengambil langkah pencegahan. Masyarakat juga terlibat dalam kegiatan sosial seperti penanaman bibit mangrove untuk pelestarian ekosistem, serta dalam pengelolaan objek wisata yang berkontribusi terhadap keberlanjutan ekowisata dan kehidupan masyarakat sekitar.

Peran dalam Pengembangan

Pengembangan ekowisata mangrove adalah cara untuk memaksimalkan nilai ekonomi dari sumber daya yang dapat dikelola di daerah pesisir dengan prinsip-prinsip keberlanjutan (Jasri Fanny et al., 2022). Pengembangan ekowisata mangrove tidak terlepas dari peran masyarakat setempat. Salah satunya yaitu pemandu wisata. “Busra adalah salah satu orang pemandu wisata tersebut tetapi, kadang kala saya sendiri yang turun.” (ucap bpk Saraba). Adanya kegiatan tambahan seperti jadi pemandu wisata dapat memberikan penghasilan tambahan sekaligus pentingnya menjaga mangrove. Dalam pengembangan wisata ini ada pihak Lembaga pariwisata melakukan penyuluhan (wawancara 12 Mei 2025). Ekowisata mangrove yang ada dilantebung ini sering kali dipromosikan melalui sosial media (Bpk yusran).



Gambar 3. Wawancara

Peran masyarakat dalam pengembangan ekowisata mangrove sangat penting karena mereka aktif terlibat dalam berbagai aspek seperti menjaga, melakukan konservasi lingkungan, dan mengganti sarana yang rusak. Masyarakat juga berpartisipasi dalam perencanaan, evaluasi, dan monitoring kegiatan ekowisata, serta membantu pengelola dalam mengelola kawasan ekowisata agar lebih maju. Selain itu, masyarakat perlu mengoptimalkan sumber daya manusia yang dimiliki untuk meningkatkan kesejahteraan dan mendukung keberlanjutan ekowisata mangrove.



Gambar 4. Nelayan Lantebung

Selain diatas peran masyarakat nelayan dalam pengembangan ekowisata mangrove sangat penting, karena mereka terlibat langsung dalam pengelolaan dan pelestarian mangrove. Mereka turut serta dalam penanaman, pengawasan, dan perawatan mangrove, serta memahami manfaat ekonomi dan ekologis dari ekowisata tersebut. Keterlibatan ini membantu meningkatkan konservasi dan memastikan keberlanjutan ekowisata, sekaligus memberikan manfaat sosial ekonomi bagi masyarakat nelayan.

Tantangan dan Peluang

Menurut penelitian sebelumnya oleh (Gede et al., 2023), (Orpa et al., 2022), (Mu'Tashim & Indahsari, 2021) dan (Toar & Umilia, 2021). Studi -studi ini menjelaskan bahwa mengelola Corourism Mangrove membutuhkan perencanaan yang luas, termasuk Masterplans untuk fasilitas dan infrastruktur. Penting untuk meningkatkan promosi dan pendidikan sehingga orang dapat belajar tentang lokasi bakau dan pentingnya pelestarian mereka. Kontrak yang ketat diperlukan terkait dengan jumlah pengunjung, sistem pendaftaran dan peningkatan akses dan fasilitas. Ada kebutuhan untuk meningkatkan infrastruktur, seperti pintu masuk, tanda dan ruang parkir. Anggota pelatihan untuk akuntansi dapat meningkatkan efektivitas manajemen keuangan. Tindakan ini memungkinkan ekowisata mangrove untuk memberikan manajemen yang lebih berkelanjutan. Beberapa kegiatan masyarakat yang dapat menempatkan keberadaan ekosistem bakau dalam risiko termasuk kebakaran, konversi ekosistem bakau menjadi kolam, dan penebang pohon lainnya untuk menjadi kegiatan di rumah.

Kehadiran hutan bakau di tengah desa nelayan nelayan - ekowisata telah secara signifikan mengubah kehidupan penduduk setempat, termasuk aspek sosial, ekonomi dan ekologis. Pendekatan holistik dan terintegrasi diperlukan untuk memastikan bahwa pembangunan ini mendukung pembangunan berkelanjutan, dengan mempertimbangkan kesinambungan aspek -aspek yang berbeda ini.

Dampak Sosial

Perkembangan ekowisata mangrove telah mendorong perubahan dalam struktur sosial komunitas penangkapan langit-langit yang begitu. Komunitas saat ini lebih aktif dalam kegiatan konservasi dan pariwisata alam seperti menanam hutan bakau, menyediakan layanan pemandu wisata, dan mengelola fasilitas wisata. Ini meningkatkan kesadaran kolektif tentang pentingnya mempertahankan lingkungan dan memperkuat kohesi sosial melalui kerja sama dalam menangani ekowisata.

Dampak Ekonomi

Ekosistem mangrove memiliki peran yang signifikan terhadap kegiatan ekonomi, sosial hingga keamanan masyarakat sekitarnya. Namun masyarakat belum memiliki kesadaran yang besar terhadap kehadiran ekosistem mangrove karena manfaat ekonomi

langsungnya lebih rendah dibanding manfaat tidak langsung ekosistem mangrove. Ekowisata mangrove telah membuka peluang ekonomi baru bagi masyarakat Lantebung. Aktivitas seperti penyewaan perahu, penjualan makanan dan minuman oleh UMKM, serta jasa fotografi pre-wedding telah meningkatkan pendapatan masyarakat. Selain itu, hasil tangkapan perikanan seperti ikan, kepiting, udang, dan kerang juga memberikan kontribusi ekonomi yang signifikan. Secara keseluruhan, nilai manfaat langsung dari ekowisata mangrove di Lantebung mencapai Rp 2.387.400.000 per tahun.

Dampak Ekologi

Burung hutan menawarkan manfaat ekologis yang penting, seperti tempat pemijahan (tempat pemijahan telur), area taman kanak-kanak, dan tempat-tempat di mana makanan (memberi makan bangunan) untuk berbagai jenis ikan, udang, kepiting, dan biota laut lainnya dapat ditemukan. Mangroves juga bertindak sebagai hambatan badai seperti gelombang tinggi, badai, tsunami dan banyak lagi. Selain manfaat ekologisnya, kehadiran ekosistem bakau dari komunitas pesisir dapat digunakan untuk menangkap biota laut dan menggunakannya sebagai objek wisata alam. (Rodiana. Etal. 2019). Upaya konservasi masyarakat, termasuk menanam dan memelihara hutan bakau, telah memperkuat fungsi-fungsi ekologis di wilayah tersebut.

Mangrove dalam aspirasi - pendekatan yang komprehensif dan partisipatif diperlukan untuk memastikan keberlanjutan ekowisata. Ini termasuk kolaborasi antara pemerintah daerah, pemerintah, NRO dan akademisi dalam perencanaan, manajemen dan evaluasi ekowisata. Penerapan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan, termasuk perlindungan lingkungan, memperkuat ekonomi lokal, dan memperkuat kapasitas masyarakat adalah kunci untuk mempertahankan kesinambungan ekowisata untuk generasi mendatang.

KESIMPULAN

Partisipasi aktif masyarakat dalam pengembangan dan pelestarian ekowisata mangrove di Lantebung, Bira, Makassar, memberikan manfaat besar baik dari segi ekonomi, sosial, maupun ekologis. Ekowisata mangrove tidak hanya berfungsi sebagai inovasi konservasi lingkungan pesisir yang mampu meningkatkan pendapatan masyarakat, tetapi juga sebagai upaya perlindungan terhadap bencana alam dan pelestarian ekosistem. Keberhasilan pengembangan ini sangat bergantung pada kolaborasi yang berkelanjutan antara masyarakat, pemerintah, dan berbagai pihak terkait, serta perlunya peningkatan infrastruktur dan dukungan kebijakan yang mendukung. Dengan pendekatan yang holistik dan partisipatif, keberlanjutan ekowisata mangrove di kawasan tersebut dapat terjamin, memberikan manfaat jangka panjang bagi lingkungan dan kesejahteraan masyarakat lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, A. A., Hasyim, M., Nasruddin, & Sirih, S. (2024). Harmoni Ekowisata Mangrove: Memahami Tantangan dan Dinamika Pengelolaan Berkelanjutan di Kawasan Lantebung, Kota Makassar. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 12(1), 48-61.
- Arrahmah, N., & Wicaksono, F. (2022). Dinamika partisipasi masyarakat dalam tata kelola ekowisata hutan mangrove wana tirta di Kabupaten Kulon Progo. *Journal of Indonesian Tourism, Hospitality and Recreation*, 5(1), 13-24.
- Dian, R., Purba, B. M., Rumapea, N. H., & Pinem, D. E. (2024). Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove Berkelanjutan Di Belawan Sicanang Kecamatan Medan Belawan Kota Medan. *Jurnal Darma Agung*, 32(3), 246-258.
- Erika, E. (2023). PERAN MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN EKOWISATA MANGROVE DESA TOWONDU POLONGASA, KECAMATAN SULI, KABUPATEN LUWU." *The Role of the Community in the Development of Mangrove Ecotourism in*

- Towondu Polongasa Village, Suli District, Luwu Regency" (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Gede, P., Satya, W., Istri, C., & Sari, R. (2023). EKOWISATA PADA KAWASANHUTAN MANGROVE DI LINGKUNGAN BANJAR BUALU ,KELURAHAN BENOA. 11(2), 58–67. <http://ejournal.undwi.ac.id/index.php/anala/article/view/1456/1269>
- Haerati, Penyangang Disabilitas (2023). ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN EKOWISATA HUTAN MANGROVE LANTEBUNG KELURAHAN BIRA KECAMATAN TAMALANREA KOTA MAKASSAR (Disertasi Doktor, Universitas Hasanuddin).
- Harefa, M. S., Restu, R., Gulo, T. M., Ruhaimi, I., & Sianturi, J. N. (2024). Partisipasi Masyarakat dalam Meningkatkan Ekowisata Mangrove di Desa Denai Kuala,Kabupaten Deli Serdang. Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia, 2(2), 151-162.
- Jasri Fanny, H., Arieta, S., & Syahdila, D. (2022). Potensi Pengembangan Ekowisata Mangrove Di Tanjung Siambang. Jurnal Empirika, 7(2), 118– 129. <https://doi.org/10.47753/je.v7i2.129>
- Larasati, K., Iswahyudi, P., & Cahyo, D. H. (2025). PELESTARIAN HUTAN MANGROVE. CV. Intelektual Manifes Media.
- Mu'tashim, M. R., & Indahsari, K. (2021). Pengembangan Ekowisata di Indonesia. JurnalUsahidSolo,1(1),295-308. <https://jurnal.usahidsolo.ac.id/index.php/SENRIABDI/article/view/863/652>
- Nawawi, Z. H., Alamsyah, A., & Hasan, I. (2017). Peran Pemerintah Dalam Pengelolaan Mangrove (Studi Terhadap Pengelolaan Mangrove di Lantebung). Sulesana: Jurnal Wawasan Keislaman, 11(2).
- Nurdin, N., Khumaera, N. I., & Mantu, Y. H. (2021). Analisis manfaat langsung sumberdaya mangrove pada kawasan ekowisata Mangrove Lantebung Kota Makassar. PAPALELE (Jurnal Penelitian Sosial Ekonomi Perikanan dan Kelautan), 5(2), 94-99.
- Nurdin, N., Khumaera, N. I., & Mantu, Y. H. (2021). Analisis manfaat langsung sumberdaya mangrove pada kawasan ekowisata Mangrove Lantebung Kota Makassar. PAPALELE (Jurnal Penelitian Sosial Ekonomi Perikanan dan Kelautan), 5(2), 94-99.
- Orpa, A., Ondi, M., Sembel, A., & Malik, A. (2022). Pengembangan Ekowisata di Distrik Supiori Timur, Kabupaten Supiori Papua: Ecotourism Development in Supiori Timur District, Supiori Regency Papua. Sabua : Jurnal Lingkungan Binaan Dan Arsitektur, 11(2), 80–88. <https://doi.org/https://doi.org/10.35793/sabua.v11i2.45991>
- Patana, P., Nasution, A. D., Harahap, Z. A., Lumbanraja, P., Lubis, A. N., Onrizal, O., ... & Aulia, I. (2020). Tantangan Merintis Kemitraan Ekowisata Mangrove: Lesson Learning Bersama Masyarakat Pesisir Belawan. Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR), 3, 511-519.
- Rijal, M. T., & Rijal, S. Model Pengembangan Akomodasi Berkelanjutan pada Kawasan Ekowisata Hutan Mangrove Lantebung. In Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series (Vol. 7, No. 3).
- Rodiana L. Yulianda F. Sulistiono. 2019. Kesesuaian Dan Daya Dukung Ekowisata Berbasis Ekologi Mangrove Di Teluk Pangpang, Banyuwangi. Journal Of Fisheries and Marine Research Vol.3No.2 (2019) 194-205
- SYAM, U. L. (2019). KONTROL SOSIAL MASYARAKAT DALAM PELESTARIAN EKOSISTEM MANGROVE DI LANTEBUNG KELURAHAN BIRA KECAMATAN TAMALANREA KOTA MAKASSAR (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR).
- Toar, C. N., & Umilia, E. (2021). Faktor- Faktor yang Berpengaruh dalam Pengembangan Ekowisata di Mangrove Edu Park, Kelurahan Berbas Pantai, Kota Bontang Berdasarkan Preferensi Stakeholder. Jurnal Teknik ITS, 10(2). <https://doi.org/10.12962/j23373539.v10i2.73882>